

Semangat
Para Ulama
— Dalam —
Menuntut Ilmu



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SEMANGAT PARA ULAMA DALAM MENUNTUT ILMU

هبة العلماء في طلب العلم

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

همة العلماء في طلب العلم

Edisi Indonesia :

**SEMANGAT PARA ULAMA
DALAM MENUNTUT ILMU**

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI
Desain Sampul : Zicko Tijal Pauzi
Setting Isi : Irfan
Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Jl. Medayu Utara No. 4
Surabaya
Telp. 0821-32527130
Cetakan Pertama :
05 Shafar 1444 H / 02 September 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
SEMANGAT PARA ULAMA	1
KHATIMAH	9
MARAJI'	10

SEMANGAT PARA ULAMA' DALAM MENUNTUT ILMU

Di antara tanda orang yang dikehendaki kebaikan oleh Allah ﷻ adalah dijadikan ia paham dalam urusan agama. Sebagaimana diriwayatkan dari Mu'awiyah ﷺ ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*“Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah suatu kebaikan, maka ia akan dipahamkan dalam urusan agama.”*¹

Seorang tidak akan dapat memahami agama dengan baik, kecuali dengan menuntut ilmu agama. Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud ﷺ,²

عَلَيْكُمْ بِعِلْمٍ قَبْلَ أَنْ يُزْفَعَ، رَفَعَهُ مَوْتُ رُؤَاتِهِ، وَإِنَّ
أَحَدًا لَمْ يُؤَلَدْ عَالِمًا، وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

“Hendaknya kalian belajar ilmu (agama) sebelum ilmu itu diangkat. Diangkatnya ilmu dengan wafatnya orang

¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 71 dan Muslim : 1037.

² Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Madinah.

yang mengajarkan ilmu. Sesungguhnya seorang tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu, karena sesungguhnya ilmu itu didapatkan dengan belajar.”³

Seorang yang menuntut ilmu akan mendapatkan keutamaan yang besar. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Darda' رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ.

“Barangsiapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu (niscaya) Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. Sesungguhnya para Malaikat membentangkan sayap-sayap mereka karena mereka ridho kepada para penuntut ilmu. Sesungguhnya

³ Tahdzib Mau'izhatul Mukminin, 16.

penuntut ilmu dimohonkan ampunan baginya oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di lautan. Sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu dengan ahli ibadah seperti keutamaan bulan dengan seluruh bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, (namun) yang mereka wariskan adalah ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya, maka ia telah mendapatkan bagian yang sangat besar.”⁴

Karena demikian besarnya keutamaan menuntut ilmu sampai imam Asy-Syafi'i رحمته الله pernah mengatakan;⁵

طَلَبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ النَّافِلَةِ

“Menuntut ilmu lebih utama daripada shalat sunnah.”⁶

Agar lebih memotivasi kita dalam menuntut ilmu, maka marilah sejenak kita melihat bagaimana semangat para ulama dalam menuntut ilmu agama.

⁴ HR. Abu Dawud : 3641, Tirmidzi : 2682 dan Ibnu Majah : 223. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6297.

⁵ Beliau adalah seorang Tabi'ut Tabi'in yang wafat tahun 204 H di Makkah.

⁶ *Shifatush Shafwah*, 2/251.

1. Menempuh perjalanan panjang

Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه menceritakan;

بَلَّغَنِي حَدِيثٌ عَنْ رَجُلٍ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَرَيْتُ بَعِيرًا ثُمَّ شَدَدْتُ عَلَيْهِ
رَحْلِي فَسِرْتُ إِلَيْهِ شَهْرًا حَتَّى قَدِمْتُ عَلَيْهِ الشَّامَ
فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُنَيْسٍ ... فَقُلْتُ: حَدِيثًا بَلَّغَنِي عَنْكَ
أَنَّكَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
الْقِصَاصِ فَحَشِيتُ أَنْ تَمُوتَ أَوْ أَمُوتَ قَبْلَ أَنْ
أَسْمَعَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - أَوْ قَالَ: الْعِبَادُ -
عُرَاةً غُرْلًا بُوْهُمَا قَالَ: قُلْنَا: وَمَا بُوْهُمَا؟ قَالَ: لَيْسَ
مَعَهُمْ شَيْءٌ

“Telah sampai kepadaku satu riwayat hadits (yang kabarnya berasal) dari seseorang yang mendengarnya (langsung) dari Rasulullah ﷺ. Maka aku membeli seekor unta, lalu aku memuat perbekalanku di atasnya dan aku menempuh perjalanan satu bulan. Ternyata orang tersebut adalah ‘Abdullah bin ‘Unais رضي الله عنه. ... Aku berkata,

“Telah sampai kepadaku suatu hadits darimu yang engkau telah mendengarnya (langsung) dari Rasulullah ﷺ tentang *qishash*. Aku khawatir engkau meninggal dunia atau aku lebih dahulu meninggal dunia sebelum aku sempat mendengarnya. ‘Abdullah bin ‘Unais رضى الله عنه berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “*Manusia –atau para hamba- akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dalam keadaan tidak berpakaian, belum berkhitan dan buhman.*” (Ketika itu) kami bertanya, “Apa itu buhman?” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Tidak ada sesuatu pun yang mereka miliki.*”⁷

Sa’ib bin Musayyib رضى الله عنه pernah mengatakan;⁸

إِنْ كُنْتُ لِأَسِيرُ الْأَيَّامِ وَاللَّيَالِي فِي طَلَبِ الْحَدِيثِ
الْوَّاحِدِ

“Sungguh aku pernah berjalan beberapa hari dan beberapa malam hanya untuk mencari satu hadits.”⁹

Ibnu Katsir رضى الله عنه keika menulis biografi Imam Bukhari menyebutkan bahwa ia menemui seluruh ulama hadits di semua negara yang bisa ia kunjungi yang jumlahnya lebih dari 1.000 orang syaikh.”¹⁰

⁷ HR. Ahmad. Hadits ini derajatnya “*Hasan li ghairihi*” menurut Syaikh Al-Albani رضى الله عنه dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3608.

⁸ Beliau adalah seorang Tabi’in di Madinah yang wafat tahun 94 H.

⁹ *Siyar A’lamin Nubala’*, 4/222.

¹⁰ *Al-Bidayah wan Nihayah*, 11/28.

2. Belajar di malam hari hingga Shubuh

Berkata ‘Ali bin Al-Hasan bin Syaqiq رحمته الله;
“Aku bangun bersama Ibnu Mubarak رحمته الله¹¹ pada suatu malam yang dingin untuk pergi ke masjid. Ia mengajarkanku di pintu masjid tentang satu hadits dan aku mengingatnya. Ia terus mengajarkanku hingga datang muadzin yang adzan untuk shalat Shubuh.”¹²

3. Rela berpenampilan seperti pengemis

Berkata Baqi bin Makhlad رحمته الله;
“Aku pergi ke Irak dan Imam Ahmad bin Hambal رحمته الله telah dilarang untuk menyampaikan hadits. Aku memintanya untuk untuk mengajarkan hadits. Aku berkata, “Jika anda mengizinkan, maka aku akan datang setiap hari dengan berpenampilan seperti seorang pengemis. Kalau anda tidak mengajarkanku setiap hari kecuali satu hadits saja, niscaya itu sudah cukup bagiku.” Setiap hari Imam Ahmad mengajarkanku dua atau tiga hadits dan kadang lebih. Itu terus aku lakukan hingga meninggalnya penguasa yang memfitnah beliau dan digantikan oleh pemimpin yang berpaham Ahlus Sunnah. Dengan cara itu aku bisa mengumpulkan 300 hadits.”¹³

4. Hartanya habis untuk belajar

Ayah dari Yahya bin Ma’in رحمته الله adalah seorang sekertaris ‘Abdullah bin Malik. Ketika wafat beliau meninggalkan untuk Yahya 1.500.000 dirham. Yahya bin

¹¹ Beliau adalah seorang Tabi’ut Tabi’in yang wafat pada bulan Ramadhan tahun 181 H di Iraq.

¹² *Tadzkiratul Huffazh*, 1/277.

¹³ *Siyar A’lamin Nubala*, 13/293.

Ma'in رضي الله عنه membelanjakan seluruhnya untuk belajar hadits hingga tidak tersisa, kecuali sandal yang ia pakai.”¹⁴

Abu Hatim Al-Razi رضي الله عنه berkata;
“Aku tinggal di Bashrah selama 8 bulan di tahun 214 H. Aku ingin tinggal selama setahun (agar bisa belajar ilmu), namun aku kehabisan uang sampai menjual bajuku sedikit demi sedikit sehingga aku betul-betul tidak memiliki uang.”¹⁵

5. Terus belajar hingga kematian datang

Abu Zur'ah Ar-Razi رضي الله عنه, seorang ulama yang hafal 200.000 hadits seperti orang yang hafal *Qul Huwallahu Ahad* (Surat Al-Ikhlash). Suatu ketika Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali juru tulis Abu Zur'ah Ar-Razi رضي الله عنه menceritakan;

“Kami menemui Abu Zur'ah di Masyahran ketika ia sedang dalam *sakaratul maut*. Di sisinya ada Abu Hatim, Ibnu Warah, Mundzir bin Syadzan dan yang lainnya. Mereka malu untuk *mentalqinkannya*. Lalu Abu Hatim رضي الله عنه berkata,

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ
جَعْفَرٍ عَنْ صَالِحٍ وَلَمْ يُجَاوِزْ

¹⁴Tahzib Al-Tahzib, 11/282.

¹⁵Al-Jarh wa Ta'dil, 363.

“Telah menceritakan kepada kami Bundar, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Ashim, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Hamid bin Ja’far, dari Shalih.” Lalu Abu Hatim رحمته الله tidak melanjutkannya.

Maka Abu Zur’ah Ar-Razi رحمته الله berkata dalam keadaan *sakaratul maut*;

حَدَّثَنَا بُنْدَارُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ،
عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي عَرِيبٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ
مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ
الْجَنَّةَ، وَتُوفِّيَ رَحِمَهُ اللَّهُ.

“Telah menceritakan kepada kami Bundar, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Ashim, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Hamid, dari Shalih bin Abi ‘Arib, dari Katsir bin Murrah, dari Muadz bin Jabal رحمته الله ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, ”Barangsiapa yang akhir ucapannya adalah *Laa Ilaha Illallah*, maka ia akan masuk Surga.”¹⁶ Kemudian Abu Zur’ah رحمته الله meninggal dunia (di penghujung tahun 264 H).¹⁷

¹⁶ HR. Abu Dawud : 3116 dan Hakim : 1299. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6479.

¹⁷ *Siyar A’lamin Nubala*, 13/77.

KHATIMAH

Demikianlah sedikit gambaran semangat para ulama dalam menuntut ilmu. Semoga dalam memantik semangat kita untuk lebih giat dalam menuntut ilmu agama. Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar dianugerahkan ilmu yang bermanfaat dan dijauhkan dari ilmu yang tidak bermanfaat.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا
مُتَقَبَّلًا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ
قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا
يُسْتَجَابُ لَهَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
3. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
4. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
5. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Siyar A'lamin Nubala'*, Syamsuddin Muhammad bin 'Utsman bin Qaimaz At-Turkmani Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i Adz-Dzahabi.
8. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
9. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.

Di antara tanda orang yang dikehendaki kebaikan oleh Allah adalah dijadikan ia paham dalam urusan agama. Seorang tidak akan dapat memahami agama dengan baik, kecuali dengan menuntut ilmu agama. Seorang yang menuntut ilmu akan mendapatkan keutamaan yang besar. Karena demikian besarnya keutamaan menuntut ilmu sampai imam Asy-Syafi'i pernah mengatakan, "Menuntut ilmu lebih utama daripada shalat sunnah." Agar lebih memotivasi kita dalam menuntut ilmu, maka marilah sejenak kita melihat bagaimana semangat para ulama dalam menuntut ilmu agama. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-223

albayyinatulilmiyah.wordpress.com